

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini memiliki fokus utama yakni keluarga pasangan pernikahan dini dan pelaku pernikahan dini. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah karena dalam penelitian kualitatif ini informasi yang didapat dari para partisipan yang terdiri dari keluarga pasangan pernikahan dini, pelaku pernikahan dini, dan aparat pemerintah (RT/RW/KUA) setempat harus bersifat aktual serta didapatkan secara langsung sehingga penelitiannya menjadi rasionalisasi untuk memilih pendekatan kualitatif.

Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti berupaya mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan pernikahan dini, lalu bagaimana peran keluarga yang dilakukan dalam rumah tangga pelaku pernikahan dini serta menganalisis bagaimana fungsi dan tugas yang dilakukan oleh keluarga pasangan dan dampak yang timbul baik berupa dampak kesehatan ataupun dampak psikologis dari pernikahan dini tersebut.

Diperlukan sejumlah data lapangan yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai fenomena pernikahan dini di Desa Lebakwangi. Pendekatan kualitatif ini dirasapantas digunakan dalam kajian yang hendak dicapai oleh peneliti karena permasalahannya yang dikaji oleh peneliti yaitu mengenai bagaimana peran keluarga dalam keberlangsungan rumahtangga pasangan pernikahan dini yang ada di Desa Lebakwangi.

Berdasarkan kebutuhannya, penelitian ini banyak mengkaji pola komunikasi dan perilaku dalam masyarakat secara langsung yang kemudian dianalisis berdasarkan teori yang relevan. Hal ini serupa dengan pernyataan Moleong (2007, hlm. 6) yang menunjukkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitiannya misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Creswell (2010, hlm.293) yang menunjukkan bahwa salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu “berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul”. Selain itu Creswell (2010, hlm. 4) menunjukkan bahwa :

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengetahui dan mengenali fenomena pernikahan dini yang ada di Desa Lebakwangi, selain itu peneliti dapat mengamati keadaan secara langsung di lokasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan untuk menggali serta mendalami faktor yang menyebabkan pernikahan dini, peran keluarga dalam keberlangsungan rumah tangga pasangan pernikahan dini dan dampak dari pernikahan dini tersebut melalui proses yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, hal tersebut ditujukan untuk mengumpulkan data dari partisipan sebagai hal yang perlu dianalisis serta diinterpretasikan dari hal bersifat khusus sehingga penelitian dapat dipahami.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Karena dari latar belakang penelitian yang mengkaji tentang peran keluarga pada pasangan yang melakukan pernikahan dini dan sifat pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya terbuka dan mendalam, peneliti yakin metode ini yang paling cocok untuk mengkaji

permasalahan pernikahan dini ini karena yang menjadi fokus penelitian adalah kasus pernikahan dini yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Lebakwangi. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini akan lebih luas dan mendalam mengembangkan fenomena pernikahan dini mulai dari faktor penyebab pernikahan dini, peran keluarga yang dilakukan dan juga dampak yang dirasakan oleh pasangan pernikahan dini.

Pernyataan Ary (dalam Idrus 2009, hlm. 57) menunjukkan bahwa metode studi kasus adalah ‘suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah dan kelompok-kelompok “geng” anak muda’. Sedangkan studi kasus yang ditunjukkan oleh Bogdan (dalam Idrus, 2009, hlm. 57) yaitu ‘kajian yang rinci atas suatu kejadian atau latar tertentu’.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih karena Desa Lebakwangi adalah daerah pedesaan dimana masih banyak terjadi fenomena pernikahan dini. Selain itu, pernikahan dini yang ada di Desa Lebakwangi ini disebabkan karena beberapa faktor yang beragam, mulai dari budaya seperti menikahkan anak setelah selesai sekolah, atau karena pergaulan bebas yang menimbulkan MBA (*married by accident*), atau bahkan pernikahan dilakukan karenakurangnya pengetahuan dan pendapatan keluarga yang minim sehingga cepat menikahkan anaknya. fakta tersebut dirasa cocok untuk dijadikan tempat penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada Peran Keluarga pada Pasangan yang melakukan Pernikahan Dini.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang memberikan suatu informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa data-data, kata-kata, tindakan yang diperoleh dari informan dan memiliki pandangan tertentu dalam permasalahan tersebut.

Dalam penentuan subjek penelitian harus memiliki kriteria tertentu. Raco (2010, hlm. 190) menunjukkan bahwa kriteria menjadi partisipan penelitian adalah :

Pertama, partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalaman atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, dengan benar-benar terlibat dengan sengaja, peristiswa masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut dan di wawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat yang utama yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai peneliti. Adapun yang menjadi partisipan penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sebagai informan pokok yang terdiri dari pelaku pernikahan dini dan juga orangtua sebagai keluarga pelaku pernikahan dini, sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah warga tokoh masyarakat (RT/RW/) dan aparat pemerintah KUA Kecamatan Arjasari.

Karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai sumber, atau partisipan, informan. Nasution (1996, hlm. 32) mengatakan subjek penelitian, seperti yang ditunjukkannyabahwa :

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sumber yang dapat memberikan informasi. Sering pula informan diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian informan ini diminta pula menunjuk orang lain dan

seterusnya. Cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi informan adalah orang yang benar-benar dapat dipercaya kebenaran datanya yang terdiri dari pelaku pernikahan dini, keluarga pasangan pernikahan dini dan juga tokoh masyarakat (RW) yang berada dalam lingkungannya.

3.2.2.1 Profil Informan

Tabel dibawah ini memaparkan sejumlah informan yang berkaitan dengan penelitian peran keluarga dalam keberlangsungan rumah tangga pasangan pernikahan dini yang ada di Desa Lebakwangi, dengan tabel sebagai berikut:

3.1 Tabel Informan Pokok (bukan nama sebenarnya)

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pekerjaan	Ket
<i>Pasangan A</i>					
1.	Hilmi	L	24thn	Karyawan Swasta	Pelaku Pernikahan Dini
2.	Kika	P	25thn	Karyawan Swasta	Pelaku Pernikahan Dini
<i>Pasangan B</i>					
3.	Cinta	P	16thn	IRT	Pelaku Pernikahan Dini
<i>Pasangan C</i>					
4.	Risa	P	16thn	IRT	Pelaku Pernikahan Dini
5.	Anjri	L	21thn	Wiraswasta	Pelaku Pernikahan Dini

<i>Orangtua Pasangan A (Keluarga A)</i>					
6.	Sita	P	50thn	IRT	Orangtua Pelaku Pernikahan Dini
7.	Solihudin	L	53thn	PNS	Orangtua Pelaku Pernikahan Dini
8.	Nina	P	55thn	IRT	Orangtua Pelaku Pernikahan Dini
9.	Adi	L	61thn	-	Orangtua Pelaku Pernikahan Dini
<i>Orangtua Pasangan B (Keluarga B)</i>					
10.	Neneng	P	43thn	IRT	Orangtua Pelaku Pernikahan Dini
11.	Imran	L	48thn	Wiraswasta	Orangtua Pelaku Pernikahan Dini
<i>Orangtua Pasangan C (Keluarga C)</i>					
12.	Chafa	P	53thn	IRT	Orangtua Pelaku Pernikahan Dini

Sumber : diolah oleh peneliti, tahun 2018

3.2 Tabel Informan Pendukung (bukan nama sebenarnya)

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Ket
1.	Iswan	L	46thn	PNS	Ketua RW

Sumber : diolah oleh peneliti, tahun 2018

Sementara itu waktu dan tempat disesuaikan dengan kesediaan informan, kepada informan pokok peneliti akan menghubungi terlebih dahulu dengan berkunjung langsung untuk silaturahmi dan jika tidak bisa akan dihubungi melalui *handphone*, berbicara dengan maksud

ingin mewawancarai mengenai penelitian tentang pernikahan dini. Apabila partisipan bersedia, peneliti akan mencocokkan jadwal dengan kesediaan waktu informan untuk melakukan wawancara, sedangkan kepada informan pendukung yang merupakan aparat pemerintah, peneliti akan mengajukan surat penelitian yang di dapat langsung dari Universitas, jika sudah ada konfirmasi dari aparat untuk dapat diwawancarai peneliti segera melakukan wawancara langsung terhadap yang bersangkutan. Waktu untuk melakukan wawancara yang peneliti lakukan pun bisa saja tidak hanya sekali tetapi hingga kebutuhan data dirasa cukup dan telah menemui titik jenuh pada tiap-tiap jawaban informan. Hal ini dilakukan peneliti agar mendapatkan data yang cukup dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan kondisi dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Seperti pernyataan yang ditunjukkan Creswell (2010, hlm. 267) bahwa “penelitian dalam kebanyakan penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian”.

Dalam penelitian ini peneliti harus berusaha mempergunakan waktu seefektif mungkin dalam mengumpulkan data sehingga peneliti membuat beberapa pedoman dan kisi-kisi pertanyaan untuk memudahkan proses pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan agar peneliti tidak melewatkan poin-poin penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dengan adanya pedoman wawancara dan kisi-kisi pertanyaan pengumpulan data yang dilakukan dapat lebih terarah dan mendapatkan data yang baik.

3.3.1 Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data penunjang mengenai peran keluarga terhadap pernikahan dini khususnya orangtua. Selain itu observasi juga digunakan untuk mengamati bagaimana peran keluarga sehingga menimbulkan pernikahan dini seperti faktor ekonomi, atau budaya yang dipercayai masyarakat. Observasi yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data mengenai faktor penyebab pernikahan dini, peran yang dilakukan keluarga dan dampak yang timbul dari pernikahan dini tersebut dengan melihat kondisi penelitian secara langsung. Secara sistematis observasi pun ditunjukkan oleh Bungin (2010, hlm. 115) bahwa:

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.

Pentingnya panca indera terutama mata dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti digunakan untuk merekam segala sesuatu situasi sosial dalam masyarakat, penggunaan indera mata dalam observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung bagaimana keseharian yang dilakukan oleh pasangan pernikahan dini dan juga keluarganya, dibantu dengan indera lain yaitu indera pendengaran peneliti dapat mengamati bagaimana partisipan bercerita secara langsung tanpa diwawancara mengenai apa yang dirasakan dalam kehidupannya.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi yang ditunjukkan oleh Bungin (2010, hlm. 117) yaitu :

Hal-hal apa saja yang hendak diamati :

1. Bagaimana mencatat pengamatan;
2. Alat bantu pengamatan;
3. Bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diteliti.

Proses observasi dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah observasi langsung dimana peneliti hanya mengamati secara langsung bagaimana peristiwa yang terjadi dalam keseharian keluarga pasangan pernikahan dini di Desa Lebakwangi.

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama sehingga informasi atau data yang dicari dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa perantara. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan partisipan yang terdiri dari pelaku pernikahan dini, keluarga pernikahan dini dan juga aparat pemerintahan setempat (RT/ RW/ KUA) dengan maksud memperoleh informasi mengenai faktor penyebab pernikahan dini terjadi, peran yang dilakukan keluarga dalam keberlangsungan rumah tangga pasangan pernikahan dini dan juga memperoleh informasi dampak yang dirasa oleh partisipan secara langsung sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sesuai dengan pernyataan Fathoni (2006, hlm. 105) bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”.

Melalui tatap muka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, peneliti dapat mengetahui lebih lanjut makna dari kegiatan yang dilakukan oleh informan yang sudah terekam dalam observasi yang dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada informan pun dapat berupa pertanyaan tanpa pedoman, hal ini sesuai dengan pendapat yang ditunjukkan Bungin (2010, hlm. 108) yaitu:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

Wawancara mendalam dilakukan dengan bertatap muka, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar dan terspesifik kepada informan pokok dan informan pendukung agar dapat menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai faktor penyebab mengapa pernikahan dini tersebut dilakukan, lalu bagaimana peran yang dilakukan oleh keluarga dalam rumah tangga pasangan pernikahan dini di Desa Lebakwangi dan juga dampak yang dirasakan oleh partisipan baik secara kesehatan ataupun psikologisnya.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data informasi atau mempelajari dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak-pihak terkait untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pengaruh peran keluarga terhadap pernikahan dini, dan faktor pendorong pernikahan dini, khususnya peran apa yang dilakukan keluarga hingga menimbulkan pernikahan dini. Studi dokumentasi juga digunakan sebagai data penunjang untuk lebih memperdalam masalah yang sedang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1998, hlm. 236) yang menunjukkan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Adapun studi dokumentasi yang akan peneliti dapatkan adalah dari mulai catatan pribadi untuk menuliskan hasil pengamatan observasi, dokumen penting seperti surat nikah, foto nikah atau dokumen pendukung lainnya sebagai bukti adanya pernikahan antara pasangan. Selain itu juga peneliti menggunakan kamera untuk mengambil gambar di lapangan bagaimana keseharian partisipan,

selain itu ketika melakukan wawancara peneliti menggunakan kamera untuk mengambil suara, video dan gambar sebagai alat perekam *audio/visual*.

Dapat disimpulkan bahwa dalam studi dokumentasi peneliti dapat memperoleh gambaran nyata dalam berbagai tipe dokumen seperti tulisan/catatan, *visual/gambar*, *audio/suara*, *audio/visual* (film/video) serta karya lain yang bersifat momental. Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti tentu perlu memiliki kriteria dan didasarkan kepada beberapa hal, Lincoln dan Guba (1985, hlm.276-277) menunjukkan tentang dasar data-data yang perlu dikumpulkan dalam studi dokumentasi, yaitu:

1. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relative mudah.
2. Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian, merefleksikan situasi secara akurat, maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
3. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya,
4. Keduanya merupakan sumber pada manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan peneliti.

Studi dokumentasi ini sebagai pelengkap dalam penelitian dari metode observasi dan wawancara yang bertujuan untuk memperkuat informasi dari dokumen-dokumen yang didapatkan dan dikumpulkan sebagai bahan analisis peneliti dalam mengkaji peran keluarga dalam keberlangsungan rumah tangga pasangan pernikahan dini. Berbagai referensi seperti buku, gambar, catatan dari hasil wawancara, dokumen serta bukti rekaman suara dan video dikumpulkan oleh peneliti guna proses analisis dan bisa dilakukan analisis kembali kalau ada kekeliruan dalam hasil analisis yang dilakukan peneliti sebelumnya.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dan membahas kajian teori yang berkaitan dengan konsep permasalahan pernikahan dini. Studi literatur dilakukan dengan cara

membaca artikel, jurnal, skripsi dan buku. Mempelajari dan mengkaji literatur-literatur lain dari referensi lain seperti ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman yang berhubungan dengan pernikahan dini, sejalan dengan yang ditunjukkan oleh Faisal (1992, hlm.30) menunjukkan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.”

Selain itu, peneliti berusaha mencari berbagai referensi literatur hal-hal yang berupa konsep teori dan uraian-uraian yang ditunjukkan oleh ahli serta penulis sebagai landasan peneliti melakukan kajian. Khususnya terhadap materi yang relevan dengan peran keluarga yang menjadi objek kajian peneliti.

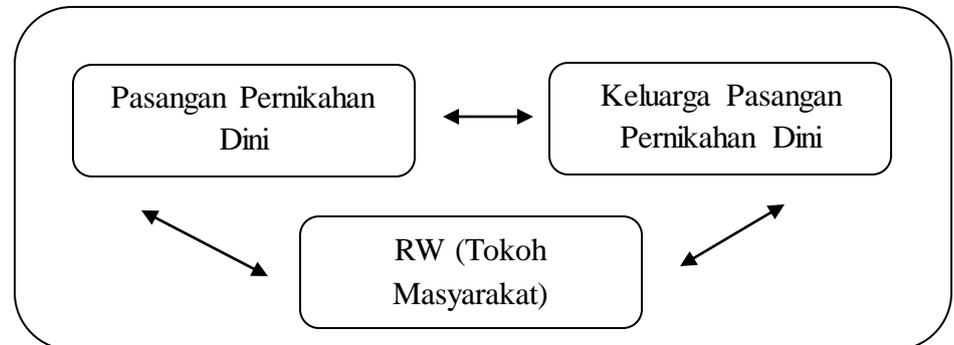
3.4 Uji Keabsahan Data

3.4.1 Triangulasi

Cresswell (2010, hlm. 286) menunjukkan strategi triangulasi adalah “mengumpulkan sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data”. Triangulasi diperlukan dalam penelitian guna menentukan data yang digunakan merupakan data yang valid.

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian mengenai peran keluarga pada keberlangsungan rumah tangga pasangan pernikahan dini mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu pihak-pihak yang terkait. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang dapat digambarkan seperti gambar berikut :

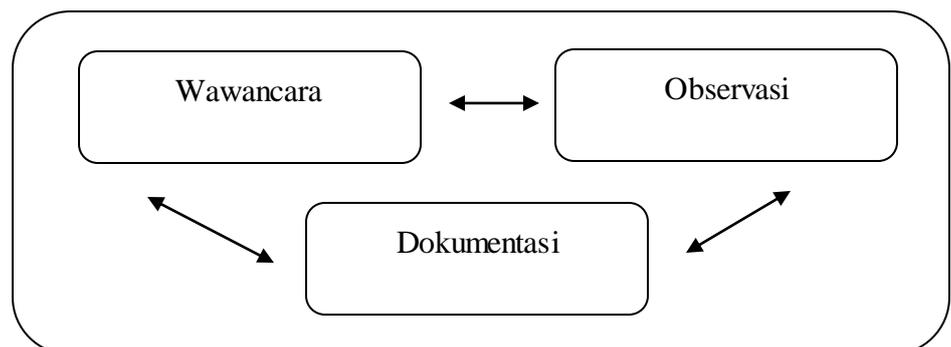
Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data



(Sumber : dimodifikasi dari Sugiyono (2009, hlm. 126))

Dalam penelitian mengenai peran keluarga pada keberlangsungan rumah tangga pasangan pernikahan dini diadakan wawancara kepada beberapa informan yang kompeten dan dapat memberikan data serta informasi mengenai masalah pernikahan dini. Beberapa informan tersebut adalah dari pasangan pernikahan dini, keluarga pasangan pernikahan dini dan tokoh masyarakat (RT/ RW/ KUA)

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber : dimodifikasi dari Sugiyono (2009, hlm. 126))

Gambar diatas menjelaskan bahwa pemeriksaan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan selanjutnya di dukung oleh data dari hasil observasi dan dilanjutkan dengan dokumentasi sebagai bukti.

3.5 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) menunjukkan bahwa peneliti harus terus melakukan penelitian hingga akhir penelitian. ‘upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistetiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakam kepada orang lain’. Dari pernyataan diatas dapat ditegaskan bahwa analisis merupakan proses yang harus ditempuh peneliti untuk menarik kesimpulan sesuai dengan temuan penelitian, memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh pembaca dengan kata-kata sederhana namun dengan makna yang dapat di interpretasikan orang awam tanpa mengabaikan penggunaan istilah ilmiah.

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari partisipan melalui hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur di lapangan selanjutnya peneliti deskripsikan dalam bentuk laporan dengan melalui berbagai tahapan. Nasution (1996. hlm.129) menunjukkan “tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan adalah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitureduksi data */data reduction*, menyajikan data */data display* dan verifikasi */conclusion*”. Melalui ketiga proses tersebut peneliti diharapkan mendapatkan data yang memenuhi kriteria sesuai dengan kondisi lapangan.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan peneliti saat melakukan transkrip sesi wawancara, lalu juga transkrip dari rekaman *audio/videodalam* sesi wawancara. Peneliti memilah dan memilih pernyataan dan informasi yang mendukung sesuai tema yaitu faktor penyebab pernikahan dini, peran yang dilakukan keluarga dalam keberlangsungan rumah tangga

pasangan pernikahan dini dan dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini, lalu hasil reduksi tersebut dituangkan kedalam teks dengan poin-poin yang telah ditentukan.

Peneliti dituntut mengetahui secara utuh tujuan, sasaran data serta klasifikasi data di lokasi penelitian. Hal itu dikarenakan data yang di dapatkan masih bersifat acak. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 209) menunjukkan bahwa “reduksi data merupakan proses pemilihan, permusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar di lapangan”. Dengan jumlah waktu yang panjang dan data masih bersifat acak data pun akan terkumpul banyak sehingga reduksi terus dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk keteraturan data dalam penelitian sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan .

3.5.2 Menyajikan Data (*Data Display*)

Penyajian data (*Data Display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data berupa faktor penyebab, peran keluarga dan dampak pernikahan dini secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3.5.3 Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah terakhir dan menjadi tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap yang dianalisis. Nasution (1998, hlm. 130) menunjukkan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, tabu, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih *grounded*, jadi

kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian itu berlangsung'. Setelah dianalisis, membuat kesimpulan pun harus diverifikasi dengan menyatukan asumsi teori dengan hasil temuan di lapangan. Selain itu, kesimpulan juga senantiasa dapat menghubungkan temuan dengan teori yang dipelajari dalam satu topik yang ada sehingga simpulan yang ditarik oleh peneliti memiliki dasar yang kuat dalam menyampaikan dan dapat dipertanggungjawabkan.